

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS IV DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) DI SDN 12 PINCURAN TUJUAH SOLOK SELATAN

Manta Pangabean¹, Pebriyeni¹, Nurharmi¹

¹ Jurusan Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar

² Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

Email : Manta_pangabean@yahoo.com

Abstract

The research on the back by the low student learning outcomes in subjects Civics. Teachers tend to still use the conventional learning models, students in learning more saturated. Formulation of the problem of this research is How improving student learning outcomes at the fourth grade Civics subjects using NHT models in SDN 12 Pincuran seven different South Solok District Sangir? The purpose of this study was to describe the improvement of learning outcomes in learning civics Civics using NHT model of class IV in SDN 12 Pincuran seven different South Solok. This research is a classroom action research conducted participants, the study was conducted in two cycles, each cycle consisting of 2 meetings. The subjects were fourth graders are about 20 people. The research instrument used was a student test results, observation sheet student learning, teacher observation sheet activities, field notes. Based on the test results of students in the first cycle mastery learning students 45% to the value of 67 in the second cycle increased to 85% of the number of students 20 people with a value of 85. From these results, the authors suggest that teachers can use NHT models to improve student learning outcomes.

Keywords: Learning Outcomes, Civics, Numbered Heads Together (NHT)

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Masalah

Pembangunan di bidang pendidikan adalah upaya demi mencerdaskan kehidupan bangsa. Meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Untuk mewujudkan maksud tersebut

diperlukan peningkatan dan penyempurnaan penyelenggaraan pendidikan nasional yang sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Guru sebagai salah satu komponen dalam pendidikan dan pengajar, harus membekali pengetahuan dan pemahaman terhadap nilai-nilai yang

terkandung dalam setiap mata pelajaran yang ada, sehingga dapat membekali generasi muda dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Seorang guru dituntut untuk dapat menciptakan kondisi belajar yang bisa melibatkan siswa terlibat secara aktif, Agar tercipta kondisi tersebut, guru harus menguasai teknik-teknik mengajar yang tepat.

Pada dasarnya, berhasil atau tidaknya proses belajar siswa sangat dipengaruhi oleh banyak faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri siswa yang terdiri dari tubuh, bakat, minat, motivasi, kemampuan kognitif dan lain-lain. Sedangkan kemampuan eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa di antaranya lingkungan, sarana dan prasarana. Selain faktor tersebut, guru merupakan kunci utama yang berperan dalam mengembangkan potensi peserta didik dengan menggunakan berbagai strategi atau model dalam belajar mengajar yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami materi pelajaran, guru harus

mengupayakannya seoptimal mungkin. Bentuk upaya yang dapat dilakukan guru adalah dengan menggunakan metode pengajaran yang bervariasi. Dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Menurut Azis (2010:1) menyatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan (*Citizenship*) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Akan tetapi kenyataan yang peneliti alami di SDN 12 Pincuran Tujuh Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan. Hasil belajar PKn belum tercapai secara maksimal. Hal ini terlihat pada nilai ulangan harian pada mata pelajaran PKn diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 55,5, artinya persentase ketuntasan belajar PKn belum tercapai, dari 20 orang siswa, 12 orang siswa mendapat nilai kurang dari 70 dan 8 orang siswa mendapat nilai di atas 70. Sesuai dengan data tersebut, maka dapat dinyatakan Kriterion

Ketuntasan Minimal (KKM) hasil pembelajaran 65 tidak tercapai.

Sehubungan dengan hal di atas, salah satu penyebab rendahnya nilai siswa tersebut adalah: siswa banyak yang merasa jenuh dengan pelajaran PKn, karena saat pembelajaran berlangsung kurang memvariasikan model pembelajaran. Pada saat pembelajaran berlangsung, siswa tidak bersemangat untuk belajar, meribut, mengantuk, dan meninggalkan kelas saat proses belajar karena guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah. Hal ini terjadi karena tidak adanya tantangan bagi siswa saat berlangsungnya proses belajar mengajar yang bisa memotivasi siswa untuk belajar lebih aktif lagi. Untuk itu mata pelajaran PKn membutuhkan strategi atau teknik pembelajaran yang baik agar guru mampu secara kondusif mengantarkan siswa untuk memahami pelajaran PKn. Tujuan pembelajaran yang tidak tercapai mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Menurut Gagne (dalam Arikunto, 2011:3), “Hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diamati dan dapat diukur”.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti mencari alternatif pemecahan masalahnya, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang cocok digunakan dalam pembelajaran PKn yaitu model kooperatif. Banyak model yang termasuk ke dalam model kooperatif. Salah satu model kooperatif yang cocok digunakan dalam pembelajaran PKn adalah *Numbered Heads Together* NHT atau Kepala Bernomor. Menurut Jasmansyah (2008:3), NHT adalah suatu metode belajar dimana setiap siswa diberi nomor, kemudian dibuat suatu kelompok kemudian secara acak guru memanggil nomor dari siswa. Dengan menggunakan model NHT ini siswa lebih aktif dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan padanya sehingga tercipta pembelajaran aktif inovatif dan menyenangkan.

2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar PKn pada KD 2.2 dengan menggunakan model NHT pada pembelajaran PKn di kelas IV SDN 12 Pincuran Tujuh Kabupaten Solok Selatan.

B. Kajian Teori

1. Pengertian PKn

Menurut Somantri (2010:2), istilah Kewargaanegara merupakan terjemahan dari “*civics*” yang merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan membina dan mengembangkan anak didik agar menjadi warga negara yang baik (*good citizen*). Sedangkan dalam lampiran Permendiknas No. 22 tahun 2006 dikemukakan bahwa “Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata Pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”.

2. Pengertian Belajar

Menurut Slameto (2010:2), “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Selanjutnya Hamalik (1994:36) menyatakan, “Belajar adalah modifikasi atau

memperteguh kelakuan melalui pengalaman”. Selanjutnya Rusman (2011:134) menyatakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

3. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran di kelas adalah hal yang tidak bisa dipisahkan dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) karena sangat berpengaruh untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran menurut Hamalik (2008:57), adalah “suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”. Sedangkan menurut Trianto (2009:15) “pembelajaran adalah suatu proses aktif dimana siswa membangun pengetahuan baru berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang sudah dimilikinya”.

4. Tujuan PKn SD

Menurut KTSP (2006:11), tujuan PKn SD adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
 - b. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti korupsi.
 - c. Berkembang secara positif dan demokrasi untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
 - d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.
- tugas, kemudian hanya siswa bernomor yang berhak menjawab (mencegah dominasi siswa tertentu).
- Selanjutnya Hamzah (2011:82) menyatakan bahwa model *Numbered Heads Together (NHT)* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok dan setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor, penugasan diberikan kepada setiap siswa berdasarkan nomornya terhadap tugas yang berangkai.

e. **Kelebihan dan Kekurangan Model *Numbered Heads Together (NHT)***

Menurut Jasmansyah (2008:3), kelebihan *Numbered Heads Together (NHT)* adalah :

5. **Pengertian Model *Numbered Heads Together (NHT)***

Menurut Jasmansyah (2008:3), *Numbered Heads Together (NHT)* adalah suatu model belajar dimana setiap siswa diberi nomor kemudian dibuat suatu kelompok kemudian secara acak guru memanggil nomor dari siswa. Sedangkan menurut Riyanto (2010:273) Model *Numbered Heads Together (NHT)* adalah suatu model pembelajaran dimana guru memberi

1. Setiap siswa menjadi siap semua.
2. Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh.
3. Siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai.

Kelemahan *Numbered Heads Together (NHT)* adalah:

1. Kemungkinan nomor yang dipanggil, dipanggil lagi oleh guru
2. Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru.

- f. **Langkah-langkah Pembelajaran dengan Menggunakan Model *Numbered Heads Together (NHT)***
- Menurut Riyanto (2010:273), Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *Numbered Heads Together (NHT)* adalah:
- Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor
 - Guru memberika tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
 - Kelompok kemudian mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya /mengetahui jawabannya.
 - Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka.
 - Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.
 - Kesimpulan

8. Pengertian Hasil Belajar

Arikunto dalam Gagne (2011:3) mengatakan, “Hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar,

perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diamati dan dapat diukur”.

Selanjutnya Djamarah dalam Gagne (2011:3) mengatakan “Hasil belajar adalah prestasi dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok”.

Sudjana dalam Sanjaya (2011:1), berpendapat hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

9. Jenis-jenis Hasil Belajar

Menurut Munawar (2009:1) teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, psikomotor. Perinciannya adalah sebagai berikut:

1. Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.

2. Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai,

organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

3. Ranah Psikomotor

Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati). Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan daripada afektif dan psikomotor karena lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotor dan afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah.

10. Teknik Penilaian Hasil Belajar

Menurut Wakhinuddin S (2009:1) Hasil belajar dapat dinilai dari beberapa teknik penilaian, sebagai berikut:

1. Penugasan (Proyek/Project)
2. Unjuk Kerja (Performance)
3. Tertulis (Paper & Pen)
4. Hasil kerja (Produk/Product)
5. Portofolio (Portfolio)
6. Sikap/perilaku
7. Evaluasi Diri (Self Assessment)

Teknik penilaian di atas akan memberikan penilain lebih akurat terhadap hasil belajar siswa. Pemilihan teknik penilaian yang cocok harus memperhatikan indikator atau kompetensi dasar dari materi ajar.

C. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas.

Menurut Kemmis dan Mc Taggart dalam Mahyuddin (2007:69), proses penelitian tindakan merupakan proses daur ulang atau siklus yang dimulai dari aspek mengembangkan perencanaan, melakukan tindakan sesuai rencana, melakukan observasi terhadap tindakan, dan melakukan refleksi yaitu perenungan terhadap perencanaan, kegiatan tindakan, dan kesuksesan hasil yang diperoleh.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 12 Pincuran Tujuh Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan. Jarak Sekolah dengan Ibu Kota Kabupaten adalah 15 Km.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 12 Pincuran Tujuh Kecamatan Sangir yang berjumlah 20 orang, terdiri dari 7 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Sebagai *observer* adalah teman sejawat.

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2012/2013 yaitu bulan Februari s-d Maret 2013

yang terdiri dari dua siklus, tiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan.

Indikator ini dikatakan berhasil apabila secara klasikal 75% siswa SDN 12 Pincuran Tujuh Kecamatan Sangir memperoleh nilai besar atau sama dengan KKM PKn yaitu 65, rata-rata hasil belajar 70.

Data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer digunakan karena data hasil penelitian ini juga merupakan angka-angka yang diperoleh dari ulangan harian siswa atau hasil belajar siswa. Sedangkan data sekunder sebagai data pendukung berupa lembar observasi/pengamatan setiap tindakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* di kelas IV SDN 12 Pincuran Tujuh Kecamatan Sangir.

Sumber data penelitian adalah proses pembelajaran PKn dengan menggunakan Model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* di kelas IV meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir, Kegiatan evaluasi pembelajaran, perilaku siswa sewaktu kegiatan belajar

mengajar. Data diperoleh dari subjek terteliti, yakni siswa kelas IV SDN 12 Pincuran Tujuh Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan.

Analisis data kuantitatif ditampilkan dalam tabel dan grafik yang diperoleh dari nilai hasil belajar siswa.

1. Lembar observasi aktivitas siswa

Data tentang aktivitas siswa diolah dengan menggunakan rumus yang telah dikemukakan Sudjana (dalam Meryza, 2012: 36) yaitu:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dengan :

P = Persentase Aktivitas
F = Frekuensi Aktivitas
N = Jumlah Siswa

Menurut Dimiyanti (dalam Meryza, 2012:36), penilaian aktivitas siswa menggunakan pedoman sebagai berikut:

1%-25% = Sedikit Sekali
26%-50% = Sedikit
51%-75% = Banyak
76%-100% = Banyak Sekali

2. Lembar observasi aktivitas guru

Data hasil observasi aktivitas guru yang digunakan untuk melihat perkembangan guru dalam mengelola

pembelajaran yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Kemudian data tersebut dianalisis dengan teknik persentase aktivitas guru dalam rangka mengelola pembelajaran, skor dari semua aspek dalam pembelajaran dihitung dengan menggunakan rumus: aktivitas gutru dalam mengelola pembelajaran dengan skor maksimal 45.

Penentuan Skor =

$$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

3. Analisis tes hasil belajar
 - a. Rata-rata Hasil Belajar

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Dimana :

\bar{X} = Nilai rata-rata siswa
 $\sum x$ = Nilai Siswa
 N = Jumlah Siswa

- b. Ketuntasan Belajar

$$TB = \frac{S}{N} \times 100\%$$

Dimana :

TB = Tuntas Belajar
 S = Jumlah Siswa yang Mencapai Tuntas
 N = Jumlah Seluruh Siswa

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan Siklus I

Data hasil observasi ini didapat melalui lembar observasi aktivitas

siswa, dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan aktivitas yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Hasil analisis *observer* peneliti terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Jumlah dan Persentase Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran PKn dengan menggunakan Model NHT

Indikator	Pertemuan				Rata-rata Persentase	Keterangan
	I		II			
	Jml	%	Jml	%		
A	9	35	11	55	45%	Sedikit
B	9	45	13	65	55%	Banyak
C	8	40	13	65	52,5%	Banyak
Rata-rata	8,7	43,5	12,3	61,5	52,5%	
Jumlah Siswa	20		20			

Keterangan :

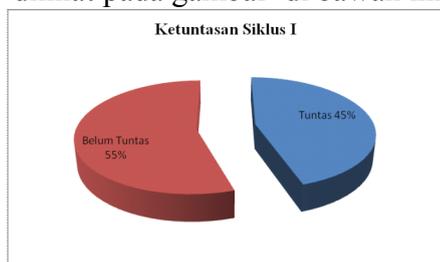
Indikator A : Siswa Mengajukan Pertanyaan
 Indikator B : Siswa Melakukan diskusi
 Indikator C : Siswa Menyimpulkan Materi

Berdasarkan lembar observasi yang terjadi selama pembelajaran aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus I, maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3. Persentase Aktivitas Guru dalam Pembelajaran PKn dengan menggunakan Model NHT pada Kelas IV SDN 12

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Keterangan
I	25	55,5%	Cukup Baik
II	26	57,7%	Cukup Baik
	Rata-rata	56,6%	Cukup Baik
	Target	70%	

Ketuntasan belajar siswa di kelas IV SDN 12 Pincuran Tujuh Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan di akhir siklus I juga dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Siklus II

Data hasil observasi ini didapat melalui lembar observasi aktivitas siswa, dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan aktivitas

berlangsung. Hasil analisis *observer* peneliti terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Jumlah dan Persentase Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran PKn dengan menggunakan Model NHT

Indikator	Pertemuan				Rata-rata Persentase	Ket
	I		II			
	Jml	%	Jml	%		
A	12	60	18	90	75%	Baik
B	13	65	17	85	75%	Baik
C	15	75	19	95	85%	Sangat Baik
Rata-rata		66,6		90		
Jumlah Siswa		20		20		

Keterangan :

- Indikator A : Siswa Mengajukan Pertanyaan
- Indikator B : Siswa Melakukan diskusi
- Indikator C : Siswa Mengerjakan Tes

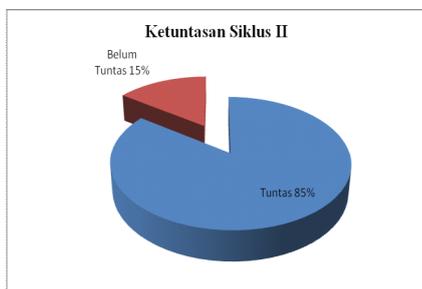
Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus II, maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru dalam

mengelola pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Persentase Aktivitas Guru dalam Pembelajaran IPS dengan menggunakan Model NHT pada Kelas IV SDN 12 Pincuran Tujuh pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Keterangan
I	40	88,8%	Sangat Baik
II	42	93,3%	Sangat Baik
	Rata-rata	91,05%	Sangat Baik
	Target	70%	

Ketuntasan siswa tentang Materi Globalisasi di kelas IV SDN 12 Pincuran Tujuh di akhir siklus II juga dapat di lihat pada gambar :



Gambar 2 Ketuntasan Siklus II

Pembahasan

Secara grafik juga dapat digambarkan peningkatan ketuntasan belajar akhir siklus I dan akhir siklus II seperti pada gambar 4.3 di bawah ini :



Gambar 3 Persentase Ketuntasan Belajar Siklus I dan Siklus II

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan model NHT. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah model NHT.
2. Pada siklus I ketuntasan belajar 45% meningkat menjadi 85% pada siklus II, terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 40%.
3. Hasil belajar yang meningkat pada globalisasi dengan menggunakan model NHT.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Selama ini guru di kelas IV SDN 12 Pincuran Tujuh masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran PKn, sebaiknya untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa hendaknya guru menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran

- contohnya menggunakan model NHT.
2. Bagi Kepala Sekolah hendaknya memotivasi dan membina guru-guru untuk menggunakan model NHT dalam pembelajaran di sekolah.
 3. Guru hendaknya memberikan bimbingan dan arahan serta petunjuk pada siswa yang mengalami kesulitan selama proses belajar mengajar berlangsung.
 4. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model NHT diharapkan melibatkan seluruh siswa untuk aktif dalam Proses Belajar Mengajar.
- DAFTAR PUSTAKA**
- Arsyad Umar. 2004. *Pengetahuan Sosial Terpadu untuk SD Kelas IV*. Jakarta: Erlangga.
- BNSP. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas.
- Indrastuti, dkk. 2007. *Buana Ilmu Pengetahuan Sosial 4*. Bogor: Yudistira.
- Indra Munawar. 2009. <http://indramunawar.blogspot.com/2009/06/hasil-belajar-pengertian-dan-definisi.html>. Diakses tanggal 15 Juni 2012.
- Gagne Robert. <http://gagne.com/social-sciences/education/2046047-pengertian-defenisi-hasil-belajar>. Diakses tanggal 15 Juni 2012.
- Nursid Sumaatmadja. 1997. *Materi Pokok Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Oemar Hamalik. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Sri Anitah. 2010. *Materi Pokok Strategi Pembelajaran SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Solchan T.W, dkk. 2011. *Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suharsmi Arikunto. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Winardi. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 4*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Yatim Riyanto. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.